

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai merupakan sifat atau kualitas dari sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik lahir maupun batin. Bagi manusia, nilai dijadikan landasan atau motivasi dalam bersikap dan tingkah laku, baik disadari atau tidak. Nilai merupakan suatu yang dianggap bermanfaat dan berharga dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan nilai terutama yang meliputi kualitas, moral, agama yang semua akan tersimpan dalam tujuan pendidikan yakni meningkatkan kemampuan, prestasi pembentukan watak (Abdullah, 1997).

Pendidikan merupakan sarana penumbuh rasa perikemanusiaan bagi anak didik. Itu karena pendidikan telah memberikan ruang bagi pengajaran etika moral dan aturan yang membimbing anak didik menjadi seseorang yang memiliki rasa perikemanusiaan. Melalui proses tersebut anak didik menjadi terbimbing, tercerahkan dan ketidaktahuannya terbuka lebar-lebar sehingga mereka mampu mengikis bahkan meniadakan aspek-aspek yang mendorong kepada hal yang negatif. Pendidikan merupakan proses dimana sebuah bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien. Dengan katalain pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran dan jasmani anak didik selaras dengan alam dan masyarakatnya (Dewantara, 1977).

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mempersiapkan anak didik lewat proses pendidikan yang mengakses peran mereka dimasa yang akan datang, ini artinya pendidikan harus membekali anak didik dengan aneka keterampilan yang sangat dibutuhkan sesuai tuntutan zaman.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, Pada Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Selanjutnya, pada Pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia.

Guna mengembangkan moral anak bangsa, saat ini pemerintah dan rakyat Indonesia tengah gencar mengimplementasikan pendidikan karakter di institusi pendidikan. Melalui pendidikan karakter yang di implementasikan dalam institusi pendidikan, diharapkan krisis kemunduran karakter anak bangsa ini bisa segera teratasi. Sebagaimana halnya dengan pendidikan, definisi mengenai pendidikan karakter juga berbeda-beda tergantung dari sudut pandang, paradigma, basis keilmuan dan pendekatan apa yang di pakai.

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya dapat dilihat dalam tindakan nyata seseorang. seperti tingkah laku yang baik, jujur, bertanggungjawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya (Mulyasa, 2011). Pendidikan karakter juga merupakan proses kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan budi harmoni yang selalu mengajarkan, membimbing dan membina setiap manusia untuk memiliki kompetensi intelektual, karakter dan keterampilan menarik (Khan, 2010b).

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan maupun bangsa. Sehingga terwujudnya insan kamil (Tarigan, 1986).

Nilai pendidikan Karakter merupakan hal yang paling penting dan seharusnya dijalankan dan dipertahankan oleh peserta didik, bahkan nilai pendidikan karakter harus ditanamkan sejak kecil supaya terbiasa menjalankan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Target pendidikan karakter adalah membangun kesadaran peserta didik. Peserta didik dibimbing untuk mampu menjalin hubungan sosial secara harmonis dengan orang lain melalui sikap dan perilaku yang baik dilatih untuk berprinsip yang baik kepada orang lain, berempati, suka menolong, jujur, tanggung jawab dan menghargai perbedaan pendapat.

Selain itu, tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh terpadu dan seimbang. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik dapat mewujudkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari (Muslich, 2011).

Tetapi pada era globalisasi sekarang ini banyak pelanggaran yang dipicu oleh krisis moral mengakibatkan semakin rendahnya nilai pendidikan karakter bangsa ini, yang sebagian besar dilakukan oleh kalangan pelajar. Hal ini dikarenakan ketidak mampuan mereka untuk mengendalikan diri, masalah tersebut ditandai dengan hilangnya penghormatan kepada orang yang lebih tua, budaya mencontek/ menjiplak ketika ulangan atau ujian, pergaulan bebas tanpa batas, seks bebas, mengkonsumsi bahkan menjadi pencandu narkoba, menjadi kelompok geng motor yang anarkis dan terjadinya tawuran antar pelajar.

Dari permasalahan di atas maka harus menjadi perhatian yaitu bagaimana cara mengembalikan serta menjalankan nilai-nilai pendidikan karakter dalam peserta didik. Pendidikan adalah soal fokus, mendidik anak

berarti bertindak dengan tujuan agar mempengaruhi perkembangan anak secara utuh. Pada masa kemajuan teknologi, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter tidak hanya dapat diberikan melalui instansi formal seperti sekolah atau madrasah tetapi juga dapat diberikan melalui berbagai cara dan media. Salah satu media yang dapat digunakan adalah karya sastra. Karya sastra yang ada di Indonesia salah satunya adalah novel. Novel merupakan sebuah karya fiksi yang menceritakan kehidupan manusia dalam interaksi dengan lingkungan sesama, diri sendiri, dan interaksi pengarang dengan Tuhan (Tarigan, 1986).

Novel dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter karena novel dapat mempengaruhi pembaca melalui kisah-kisah dan pesan moral yang disampaikan penulis. Banyak para novelis yang memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam novel diantaranya Andrea Hirata beliau merupakan pemenang beberapa penghargaan sastra internasional antara lain pemenang pertama New York Book Festival 2013 untuk *The Rainbow Troops*, Laskar pelangi edisi Amerika. Serta pemenang pertama *Buchawards 2013*, Germany untuk *Die Regenbogen Truppe*, Laskar Pelangi edisi Jerman.

Salah satu karya sastra novel Andrea Hirata yang didalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yaitu novel *Guru Aini*, novel yang menceritakan idealisme seorang guru bernama Desi, yang mengajar matematika di daerah pelosok. Dan terobsesi menemukan seorang jenius di bidang matematika.

Maka sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat dalam Novel *Guru Aini*. Berdasarkan latar belakang diatas penulis mencoba mengangkatnya sebagai objek objek penelitian yang berjudul **“NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER YANG TERKANDUNG DALAM NOVEL GURU AINI KARYA ANDREA HIRATA”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana uraian singkat novel Guru Aini karya Andrea Hirata?
2. Bagaimana unsur intrinsik yang terdapat pada novel Guru Aini karya Andrea Hirata?
3. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui uraian singkat novel Guru Aini Karya Andrea Hirata.
2. Untuk mengetahui unsur intrinsik yang terdapat pada novel Guru Aini karya Andrea Hirata.
3. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter melalui pemanfaatan karya sastra. Selain itu juga menambah wawasan tentang keberadaan karya sastra novel yang memuat tentang pendidikan karakter

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah pembelajaran diri untuk menjadi individu yang berkarakter.

b. Manfaat bagi dunia sastra

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan menjadi bahan pertimbangan kepada para sastrawan dalam membuat sebuah karya, yaitu tidak hanya memuat tentang keindahan dan hiburan semata sebagai daya jual, melainkan pula memperhatikan isi dan pesan-pesan yang dapat diambil dari karya sastra tersebut.

c. Manfaat bagi dunia pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan masukan terhadap penggunaan media pembelajaran yang efektif dan efisien dalam rangka melaksanakan pendidikan melalui media cerita yang inspiratif dalam mendidik siswa.

d. Manfaat bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel dan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi para penulis dan peneliti lain mengenai masalah yang sama dimasa yang akan datang.

E. Kerangka Berfikir

Nilai merupakan suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan corak khusus pada pola pikir, perasaan keterkaitan dan pola tingkah laku. Sedangkan dalam pengertian lain, nilai adalah suatu yang memberikan makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai juga dikatakan sebagai inti dalam kehidupan, diyakini sebagai standar tingkah laku dan menjadi tolak ukur untuk memberikan identitas terhadap segala sesuatu yang baik dan pantas untuk di hormati, diargai, dipelihara dan digunakan.

Nilai adalah ukuran yang dipandang baik oleh masyarakat dan menjadi pedoman dari tingkah laku manusia tentang cara hidup yang sebaik-baiknya (Hamalik, 2009). Nilai merupakan sesuatu yang dijunjung tinggi yang dapat mewarnai tindakan seseorang. Nilai lebih dari sekedar keyakinan, nilai menyangkut dengan pola pikir. Tanpa nilai manusia tidak akan memiliki arti dalam kehidupannya, kerana manusia harus memiliki nilai baik yang melekat pada pribadi maupun masyarakatnya.

Pendidikan merupakan sebuah proses penumbuhan, pengembangan, mendewasakan, membuat yang tidak tertata atau liar menjadi semakin tertata dalam diri sendiri maupun orang lain. Selain itu pendidikan juga merupakan

proses pengembangan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia, seperti kemampuan akademis, bakat, dan kemampuan fisik (Koesoema, 2011). Pendidikan secara sempit atau sederhana adalah sekolah, pengajaran yang diselenggarakan disekolah sebagai lembaga pendidikan normal (Hidayat, 2010). Dalam pengertian yang agak luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang yang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan pengetahuan. Sedangkan pengertian yang lebih luas pendidikan merupakan seluruh tahapan pengembangan kemampuan dan prilaku manusia dan juga proses penggunaan pengalaman kehidupan (Syah, 2010).

Dalam Kemendiknas, Karakter adalah watak, tabiat, akhlat, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan, yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak (Wibowo, 2013b).

Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani, *charassein*, yang berarti to engrave atau mengukir. Membentuk karakter diibaratkan seperti mengukir diatas bau pertama atau permukaan besi yang keras, dari sanalah kemudian berkembang pengertian karakter yang diartikan sebagai tanda khusus atau pola prilaku.

Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik agar anak dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya (Megawati, 2005). Secara luas pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan sekolah yang bertujuan untuk membantu peserta didik tumbuh menjadi seseorang yang memiliki karakter baik. Kemudian dalam arti sempit. Pendidikan karakter diartikan sebagai pelatihan moral yang merefleksikan nilai-nilai tertentu (Najib, 2011). selain itu, Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada anak yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan

nilai-nilai, baik terhadap Tuhan yang Maha esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud insan kamil.

Pada era globalisasi saat ini, nilai-nilai pendidikan karakter anak sangat memprihatinkan banyak pelanggaran yang dipicu oleh krisis moral mengakibatkan semakin rendahnya nilai pendidikan karakter bangsa ini, yang sebagian besar di lakukan oleh kalangan pelajar. Beragam bentuk pelanggaran yang dilakukan dari mulai membolos waktu jam pelajaran, mencontek pekerjaan teman, berani berbohong kepada guru, tawuran antar pelajar, tidak menghormati orang tua bahkan sex bebas dan mengkonsumsi narkoba. Oleh sebab itu banyak para novelis yang memasukan unsur unsur pendidikan karakter pada novelnya, Karena novel merupakan salah satu karya sastra yang sangat menarik untuk dinikmati oleh kalangan masyarakat khususnya para remaja. Novel dapat menghibur diri untuk memperoleh kepuasan batin. Melalui sarana cerita pembaca secara tidak langsung dapat merasakan dan dapat belajar berbagai masalah dalam kehidupan yang sengaja ditawarkan oleh pengarang. Oleh karena itu novel sering dianggap dapat membuat manusia menjadi lebih arif atau dapat dikatakan sebagai manusiakan manusia.

Salah satu novel yang yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter adalah novel Guru Aini karya Andrea Hirata, kelebihan novel ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung didalamnya sangat mudah dicerna oleh para pembaca dan bahasa atau kalimat-kalimat yang disajikan sangat sederhana serta sangat penting sekali untuk diketahui khususnya para pelajar.

Maka pada karya ilmiah ini, penulis mengambil penelitian tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata, sehingga analisis pendidikan karakter menjadi penguat bahwa novel tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.

Berdasarkan uraian diatas, maka secara sistematis kerangka pemikiran tersebut dapat dilihat dalam skema sebagai berikut:

Nilai-nilai Pendidikan Karakter Menurut Pendidikan Nasional	
1. Religius	10. Rasa Ingin Tahu
2. Jujur	11. Semangat Kebangsaan
3. Toleransi	12. Cinta Tanah Air
4. Disiplin	13. Menghargai Prestasi
5. Kerja Keras	14. Bersahabat/Komunikatif
6. Kreatif	15. Cinta Damai
7. Mandiri	16. Gemar Membaca
8. Demokratis	17. Peduli Lingkungan
9. Tanggung Jawab	18. Peduli Sosial



Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata



**Nilai-nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung
Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata**

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang penulis temukan diantaranya:

1. Skripsi Diyah Idhawati (IAIN Salatiga) tahun 2017 yang berjudul Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi, menyimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel anak rantau antara lain: Nilai nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan tuhan yang maha ESA (religius), nilai nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri (jujur, tanggung jawab, bekerja keras, disiplin, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, dan gemar membaca), nilai nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan sesama (menghargai prestasi, demokratis, peduli solial dan bersahabat / komunikatif), nilai nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan lingkungan (toleransi), nilai-nilai

pendidikan karakter dalam hubungannya dengan kebangsaan (semangat kebangsaan dan cinta tanah air)

2. Skripsi Fahmi Mandala Putra (Universitas Muhammadiyah Surakarta) tahun 2013 yang berjudul Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Habibie dan Ainun karya Bacharuddin Jusuf Habibie. Menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Habibie dan Ainun yaitu nilai religius yang termasuk klasifikasi nilai-nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha ESA. Nilai jujur, disiplin, mandiri, kreatif, rasa ingin tahu, ngemar membaca, bertanggung jawab dan kerja keras termasuk nilai-nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan diri sendiri. Nilai demokratis, cinta damai, komunikatif, dan menghargai prestasi nilai-nilai pendidikan karakter berhubungan dengan orang lain. Serta nilai peduli sosial dan peduli lingkungan yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan karakter terhadap lingkungan. Nilai toleransi, nasionalis dan cinta tanah air yang termasuk pada nilai-nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan bangsa dan negara.
3. Skripsi Nugrahani Ning Kharah (UIN Sunan Kalijaga) tahun 2013 yang berjudul Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Khoirul Tanjung Si Anak Singkong dan relevansinya dengan mata pelajaran akidah akhlak pada tingkat MI. Menyimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter dalam novel ini meliputi : Religius, jujur, kreatif, kerja keras, tanggung jawab, cinta tanah air, peduli sosial, bersahabat atau komunikatif, semangat kebangsaan, peduli lingkungan, rasa ingin tahu, dan menghargai prestasi.
4. Skripsi Dwi Rahmawati Putri (UIN Raden Intan Lampung) tahun 2020 yang berjudul Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Buku La Tahzan karya Aidh Al-Qarni. Menyimpulkan bahwa dalam buku La Tahzan terdapat 3 nilai pendidikan karakter yang menjadi bahasan fokus peneliti, yaitu nilai pendidikan karakter religius, nilai pendidikan karakter percaya diri, dan nilai pendidikan karakter cinta ilmu. Nilai pendidikan karakter yang menjadi landasan utama dalam

membentuk karakter di dalam buku La Tahza ialah nilai pendidikan karakter religius (Iman adalah kehidupan), percaya diri (jangan bersedih karena anda berbeda dengan orang lain), cinta ilmu (nikmatnya ilmu pengetahuan).

5. Skripsi Siti Saadatul Mujahidah (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) tahun 2013 yang berjudul nilai nilai pendidikan karakter dalam novel Hafalan Shalat Delisa karya Tere-Lie dan relevansinya dengan pembelajaran fikih di Mi. Menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Hafalan Shalat Delisa ini meliputi : (1) nilai religius, nilai religius yang ditemukan dalam novel Hafalan Shalat Deilsa dalam bentuk ikhlas, senantiasa mengingat Allah, mengerjakan shalat dan sabar. (2) Nilai jujur (3) Nilai toleransi (4) Nilai disiplin (5) Nilai kerja keras, ditemukan nilai kerja keras dalam bentuk optimis dan pantang menyerah (6) Bersahabat atau komunikatif (7) Nilai peduli sosial (8) Tanggung jawab (9) Rasa ingin tahu (10) Kreatif (11) Mandiri (12) Peduli lingkungan.
6. Skripsi M. Nasir (UIN Raden Patah Palembang) tahun 2018 yang berjudul Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Salah Asuhan karya Abdoel Moeis. Menyimpulkan bahwa nilai nilai pendidikan karakter pada pemikiran Aldoel Moeis dalam sebuah bentuk kebudayaan yaitu nilai nilai tradisi dan modern nilai nilai Timur dan Barat, dalam cerita fiksi tersebut menjelaskan bahwa ada setidaknya 9 nilai nilai pendidikan karakter yang pertama ialah nilai religius yang terdapat dua bagian : (1) toleransi terhadap pelaksanaan ibadah dan (2) patuh dalam melaksanakan ajaran agama, kedua jujur, ketiga toleransi, keempat kerja keras, kelima rasa ingin tahu, keenam cinta tanah air, ketujuh bersahabat atau komunikatif, kedelapan cinta damai, dan kesembilan tanggung jawab.